

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian *naturalistic*. Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *Human instrument*. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2008: 02).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Cimahi. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 6 Cimahi, karena berdasarkan pengamatan di lapangan dalam menggunakan media pembelajaran sampai saat ini khususnya pada pembelajaran Pendidikan jasmani belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagian guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran, guru

terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya inovasi guru dalam membuat serta mengembangkan media sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan tujuan ingin mengetahui upaya guru Pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Cimahi mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan dan menggunakan media dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

C. Penentuan Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 40 siswa SMP Negeri 6 Cimahi. siswa sebagai subjek penelitian yang diambil merupakan pihak yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat terkait kreativitas guru dalam menggunakan media. 40 siswa SMP Negeri 6 Cimahi tersebut merupakan sampel yang akan diambil dengan menggunakan teknik Population yaitu seluruh siswa kelas 9 di SMP Negeri 6 Cimahi.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan fokus penelitian, maka perlu dilakukan pembatasan pengertian dan penjelasan mengenai fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Kreativitas siswa menggunakan dan menyediakan media pembelajaran Pendidikan jasmani. Kreativitas siswa merupakan hal yang mendasar untuk menggunakan dan menyediakan sebuah media yang akan mereka gunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang kreatif dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat dan efisien untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan tidak mengurangi makna dari materi yang akan disampaikannya. Kreativitas seseorang tidak sama, sebagian siswa mampu menggunakan media pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran dengan kreativitasnya sendiri. Kreativitas yang akan diamati adalah bagaimana kemampuan siswa dalam merencanakan media yang akan digunakan, kemudian kemampuan guru dalam memilih media. Selain itu, kemampuan seorang siswa dalam membuat media yang akan digunakan, dan mampu menggunakan media pembelajaran, serta siswa mampu

Irfan Sidiq Kurnia, 2023

ANALISIS PENERAPAN PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN BULUTANGKIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA SMPN 6 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memanfaatkan fasilitas sekolah seperti teknologi informasi untuk dijadikan sarana media pembelajaran siswa lainnya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan dan mengadakan media pembelajaran baru. Menggunakan media yang sudah tersedia disekolah serta mengadakan media baru, tidak semua siswa dapat melakukan dengan baik. Ada beberapa hal yang dapat menjadi kendala bagi mereka dalam memanfaatkan media disekolah dan kemampuan dalam menyediakan media baru. Hambatan atau kendala tersebut dapat berasal dari intern atau ekstern. Dengan mengamati dan berinteraksi mendalam dengan siswa, peneliti akan mendapatkan data yang valid tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menyediakan media pembelajaran.
3. Upaya siswa dan sekolah dalam menyikapi kendala yang dihadapi siswa. Sebagian siswa di Indonesia memiliki sikap yang terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya. Namun disisi lain banyak siswa yang kurang terbuka untuk menyampaikan permasalahannya dalam pembelajaran terhadap teman sejawat. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana upaya siswa dan sekolah atau tanggapan dari guru secara individu terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam menggunakan dan mengadakan media pembelajaran baru. Selain dari faktor guru, penelitian juga bertujuan mengetahui tanggapan dari sekolah terhadap kendala yang dihadapi siswa dalam menyediakan media pembelajaran. Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dari guru dan sekolah terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru agar halangan tersebut dapat teratasi dengan tepat. Sehingga berdampak pada kesiapan siswa dalam menggunakan media yang sudah tersedia dan mampu mengadakan media pembelajaran baru dengan tepat, dan berdampak pada kualitas pembelajaran yang meningkat.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada siswa.

Irfan Sidiq Kurnia, 2023

ANALISIS PENERAPAN PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN BULUTANGKIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA SMPN 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini berupa dokumen, meliputi arsip-arsip terkait pembelajaran Pendidikan jasmani seperti RPP dan foto. Jenis-jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan lisan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Cimahi. Arsip dan dokumen terkait dengan program Pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Cimahi. Foto-foto kegiatan pembelajaran Pendidikan jasmani dengan menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 6 Cimahi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi Observasi atau pengamatan merupakan suatu tektnik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. (Nana Syaodih, 2013: 220) Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreativitas siswa kelas 9 di SMP Negeri 6 Cimahi dalam menggunakan media pembelajaran, interaksi siswa dan siswa lainnya di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 6 Cimahi.
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Lexy Moloeng, 2005: 186). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan,

Irfan Sidiq Kurnia, 2023

ANALISIS PENERAPAN PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN BULUTANGKIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA SMPN 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kreativitas siswa SMP Negeri 6 Cimahi dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan jasmani di SMP Negeri 6 Cimahi.

3. Dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013: 221). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumen-dokumen terkait proses pembelajaran Pendidikan jasmani. Dokumen tersebut berupa dokumen perangkat perencanaan pembelajaran Pendidikan jasmani di kelas, yakni rencana pelaksanaan pembelajaran RPP.

G. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi, 2013) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu menggunakan pedoman/lembar observasi dan pedoman wawancara.

Menurut (Ridwan, 2007) instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Suatu alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

Irfan Sidiq Kurnia, 2023

ANALISIS PENERAPAN PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN BULUTANGKIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA SMPN 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang digunakan dalam proses pengambilan data pertama menggunakan lembar observasi.

1. Kendali wawancara, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dua pihak (interviewer dan interview) untuk mengumpulkan suatu informasi. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sebelumnya telah disusun daftar pertanyaan. Dengan demikian, peneliti telah menyiapkan kendali wawancara untuk menyusun instrumen penelitian berupa wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang kreativitas siswa SMP Negeri 6 Cimahi dalam menggunakan media pembelajaran. Adapun kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara untuk Guru Pendidikan jasmani

KONSEP	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN
<p>Model Pembelajaran <i>Peer teaching</i></p> <p>Juliantine, T., Subroto, T., Yudiana, Y. (2013). <i>Model-Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani</i>. Bandung: CV Bintang WarliArtika</p>	<p>Tujuan Penerapan Pembelajaran <i>Peer teaching</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan harga diri 2. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis 3. Pengembangan akademik dan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena alat-alat olahraga bulutangkis tersedia lengkap di sekolah, maka saya selalu mengikuti materi tersebut sesuai arahan guru 2. Karena alat-alat olahraga bulutangkis cukup memadai di sekolah, maka saya selalu mengajarkan materi tersebut sesuai arahan dari guru 3. Saya tidak mengajarkan materi praktek bulutangkis, karena lokasi lapangan bulutangkis jauh dari sekolah

			<p>4. Sekalipun saya tidak menguasai keterampilan bulutangkis, akan tetapi saya selalu mengajarkan materi tersebut karena peralatannya tersedia lengkap di sekolah</p> <p>5. Saya tidak mengajarkan materi praktek bulutangkis, karena saya tidak menguasai permainan bulutangkis</p> <p>6. Karena cabang olahraga bulutangkis termasuk kegemaran saya, maka saya selalu mengajarkannya sekalipun lapangan bulutangkis tidak tersedia di sekolah</p>
	Teknik dan Strategi Pelaksanaan <i>Peer teaching</i>	1. Bekerja sama membahas rencana belajar	7. Saya tidak berminat bekerja sama dengan teman karena kemampuan mereka rendah

		<p>2. Proses pengkajian tim pengajar</p> <p>3. Melanjutkan penulisan tanggapan oleh para siswa</p>	<p>8. Saya tidak mengajarkan materi praktek permainan bulutangkis, sekalipun materi bulutangkis sudah disiapkan di sekolah</p> <p>9. Saya memilih lapangan yang luas agar siswa mudah mengikuti pembelajaran bulutangkis</p> <p>10. Saya merasa malas untuk mengajarkan materi praktek Bulutangkis, karena saya tidak menguasai materi tersebut</p> <p>11. Saya mengajarkan materi pelajaran praktek Bulutangkis sebagai program pelajaran pilihan saya</p> <p>12. Saya mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			agar pelaksanaannya lebih efektif
	Penerapan Model <i>Peer teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan isi materi 2. Pengawasan 3. Tugas presentasi 4. Pola ikatan 5. Interaksi instruksional 6. Perpindahan 7. Perkembangan tugas 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Karena bulutangkis tersedia di sekolah, maka saya mengajarkan materi tersebut sesuai arahan guru 14. Dalam setiap penyampaian materi praktek pendidikan jasmani, saya lebih menekankan pada faktor penguasaan teknik dasarnya 15. Saya selalu berusaha agar PBM pendidikan jasmani tetap dapat dilaksanakan, sekalipun teman saya tidak memperhatikan dengan baik
Kepemimpinan	Persyaratan Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuasaan 2. Kewibawaan 3. Kemampuan 	16. Saya hanya menggunakan kemampuan keterampilan saya

Irfan Sidiq Kurnia, 2023

ANALISIS PENERAPAN PEER TEACHING PADA PEMBELAJARAN BULUTANGKIS UNTUK PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN SISWA SMPN 6 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Kartini Kartono (2010: 36)</p>			<p>untuk memimpin proses pembelajaran</p> <p>17. Karena saya di tunjuk sebagai pemimpin pembelajaran saya bisa memerintah dengan bebas kepada teman saya</p> <p>18. Saya merasa malas untuk memimpin pembelajaran di sekolah</p> <p>19. Saya berusaha terlihat wibawa dalam proses pembelajaran disekolah</p> <p>20. Kondisi lapangan yang tersedia di sekolah sangat menunjang untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani</p>
-----------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

H. Penyusunan Kuesioner

Setelah kisi-kisi instrumen data selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi tersebut. Butir pertanyaan dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Berdasarkan model skala Likert, kemungkinan jawaban yang diajukan pada butir pernyataan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap jawaban mempunyai nilai yang berbeda sesuai dengan arah pernyataan, seperti tertera pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Penyebaran Butir Pertanyaan
Model skala Likert

ARAH PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
POSITIF	5	4	3	2	1
NEGATIF	1	2	3	4	5

Tabel 3.3

Pernyataan-pernyataan Kuesioner

No	Pertanyaan	Besarnya Dukungan					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Karena alat-alat olahraga bulutangkis tersedia lengkap di sekolah, maka saya selalu mengikuti materi tersebut sesuai arahan guru						
2.	Karena alat-alat olahraga bulutangkis cukup memadai di sekolah, maka saya selalu mengajarkan materi tersebut sesuai arahan dari guru						
3.	Saya tidak mengajarkan materi praktek bulutangkis, karena lokasi lapangan bulutangkis jauh dari sekolah						
4.	Sekalipun saya tidak menguasai keterampilan bulutangkis, akan tetapi saya selalu mengajarkan materi tersebut karena peralatannya tersedia lengkap di sekolah						
5.	Saya tidak mengajarkan materi praktek bulutangkis, karena saya tidak menguasai permainan bulutangkis						
6.	Karena cabang olahraga bulutangkis termasuk kegemaran saya, maka saya selalu mengajarkannya sekalipun lapangan bulutangkis tidak tersedia di sekolah						

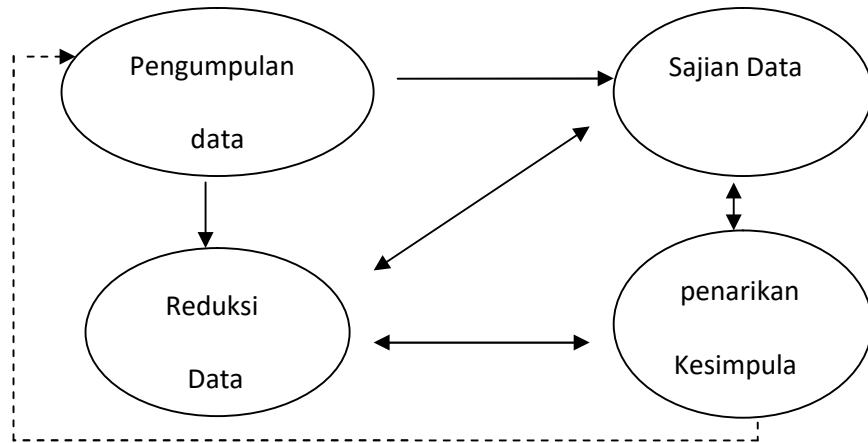
7.	Saya tidak berminat bekerja sama dengan teman karena kemampuan mereka rendah						
8.	Saya tidak mengajarkan materi praktek permainan bulutangkis, sekalipun materi bulutangkis sudah disiapkan di sekolah						
9.	Saya memilih lapangan yang luas agar siswa mudah mengikuti pembelajaran bulutangkis						
10.	Saya merasa malas untuk mengajarkan materi praktek Bulutangkis, karena saya tidak menguasai materi tersebut						
11.	Saya mengajarkan materi pelajaran praktek Bulutangkis sebagai program pelajaran pilihan saya						
12.	Saya mendiskusikan materi pembelajaran bersama teman agar pelaksanaannya lebih efektif						
13.	Karena bulutangkis tersedia di sekolah, maka saya mengajarkan materi tersebut sesuai arahan guru						
14.	Dalam setiap penyampaian materi praktek pendidikan jasmani, saya lebih menekankan pada faktor penguasaan teknik dasarnya						
15.	Saya selalu berusaha agar PBM pendidikan jasmani tetap dapat dilaksanakan, sekalipun teman saya tidak memperhatikan dengan baik						

16.	Saya hanya menggunakan kemampuan keterampilan saya untuk memimpin proses pembelajaran						
17.	Karena saya di tunjuk sebagai pemimpin pembelajaran saya bisa memerintah dengan bebas kepada teman saya						
18.	Saya merasa malas untuk memimpin pembelajaran di sekolah						
19.	Saya berusaha terlihat wibawa dalam proses pembelajaran disekolah						
20.	Kondisi lapangan yang tersedia di sekolah sangat menunjang untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani						

I. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002: 103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79), data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

1. Pengumpulan data Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.
2. Reduksi data Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah (Lexy J. Moleong 2002: 114). Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tematemata, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan- penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.
3. Penyajian data Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penefsiran terhadap data dalam wawancara.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivanya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.



Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data : Model Interaktif
(Matthew Miles dan A.Michael Huberman, 2007: 20)

J. Teknik Keabsahan

Data Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan peneliti yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Perpanjangan pengamatan

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

3. Peningkatan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.